

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
INTISARI	xi
ABSTRACT	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Perumusan Masalah	2
I.3. Tujuan Penelitian	3
I.4. Keaslian Penelitian	3
I.5. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
II.1. Penyakit Hirschsprung	6
II.2. Diagnosis Penyakit Hirschsprung	8
II.3. Kerangka Teori	14
II.4. Kerangka Konsep	14
II.5. Hipotesis	15
BAB III. METODE PENELITIAN	
III.1. Rancangan Penelitian	16
III.2. Waktu dan Tempat Penelitian	16
III.3. Populasi dan Sampel Penelitian	16

III.4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	17
III.5. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran....	18
III.6. Besar Sampel	19
III.7. Analisis Data	19
III.8. Etika Penelitian	21
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
IV.1. Hasil	22
IV.2. Pembahasan	26
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
V.1. Kesimpulan	30
V.2. Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian	3
Tabel 2. Gen yang berperan dalam gangguan perkembangan sel krista neuralis...	7
Tabel 3. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran	18
Tabel 4. <i>Dummy</i> tabel frekuensi tampakan zona transisi pada kontras enema dibandingkan dengan <i>full-thickness biopsy</i>	20
Tabel 5. <i>Dummy</i> tabel frekuensi temuan RR abnormal pada kontras enema dibandingkan dengan <i>full-thickness biopsy</i>	20
Tabel 6. <i>Dummy</i> tabel frekuensi kombinasi zona transisi dan RR abnormal pada kontras enema dibandingkan dengan <i>full-thickness biopsy</i>	20
Tabel 7. Karakteristik Subjek Penelitian	22
Tabel 8. Frekuensi tampakan zona transisi pada kontras enema dibandingkan dengan <i>full-thickness biopsy</i>	25
Tabel 9. Frekuensi temuan RR abnormal pada kontras enema dibandingkan dengan <i>full-thickness biopsy</i>	25
Tabel 10. Frekuensi kombinasi zona transisi dan RR abnormal pada kontras enema dibandingkan dengan <i>full-thickness biopsy</i>	25
Tabel 11. Nilai sensitivitas, spesifisitas, nilai duga positif, nilai duga negatif, dan akurasi pada zona transisi, RR abnormal, dan kombinasi zona transisi dan RR abnormal.....	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hematoxylin dan Eosin mewarnai serabut saraf (pleksus Auerbach) di tunika muskularis tanpa sel ganglion (lingkaran merah) pada pasien tersangka penyakit Hirschsprung	10
Gambar 2. Kontras enema pada pasien penyakit Hirschsprung yang menunjukkan adanya dilatasi usus bagian proksimal	11
Gambar 3. A. Rasio rektosigmoid (RR) normal yaitu rasio antara diameter terlebar rektum (RR') dan diameter terlebar sigmoid (SS') lebih besar atau sama dengan 1. B. Rasio rektosigmoid (RR) abnormal: penyakit Hirschsprung. Rasio lebih kecil dari 1	12
Gambar 4. Kerangka Teori	14
Gambar 5. Kerangka Konsep	14
Gambar 6. Kontras enema pada pasien penyakit Hirschsprung yang menunjukkan adanya dilatasi usus bagian proksimal	24
Gambar 7. A. Rasio rektosigmoid (RR) normal yaitu rasio antara diameter terlebar rektum (RR') dan diameter terlebar sigmoid (SS') lebih besar atau sama dengan 1. B. Rasio rektosigmoid (RR) abnormal: penyakit Hirschsprung. Rasio lebih kecil dari 1	24

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keterangan Kelaikan Etik Penelitian

Nilai Diagnostik Zona Transisi

Nilai Diagnostik Rasio Rektosigmoid (RR) Abnormal

Nilai Diagnostik Kombinasi Zona Transisi dan Rasio Rektosigmoid Abnormal